

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 210-211) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk mempelajari keadaan yang memiliki sifat natural atau alami. Peneliti merupakan instrumen utama dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan hasil penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami keunikan dan makna yang ada, dan mengkonstruksi sebuah fenomena.

Menurut Waruwu, M. (2023, hlm. 2898) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu teknik penelitian yang menggunakan cerita yang bersifat naratif dan kata-kata untuk menggambarkan atau menjelaskan makna dari setiap fenomena, gejala, atau situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang penting dalam memahami dan menafsirkan setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial yang ada.

Peneliti kualitatif percaya bahwa cara paling tepat untuk memahami fenomena sosial adalah ketika fakta-fakta pendukung tersedia dan sumber informasi tersebut berasal dari persepsi dan ekspresi para aktor itu sendiri (Bado, B., 2022, hlm. 29).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif dan natural yang tidak menggunakan perhitungan atau angka-angka. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengidentifikasi melalui kesadaran akan aktualitas, realitas sosial, dan persepsi manusia yang mungkin tidak dapat diakses dengan menekankan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya (Bado, B., 2022, hlm. 29).

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi dan atau pengalaman natural dan alami mengenai gambaran, fenomena, dan fakta di lapangan terkait dengan implementasi program BR3T, upaya guru dalam menumbuhkan karakter disiplin dalam program BR3T, serta karakter disiplin siswa

yang tercermin dalam pelaksanaan program BR3T, dimana tempat keberlangsungan program tersebut yaitu di SD Daarut Tauhiid Bandung.

Istilah "studi kasus" berasal dari kalimat frasa Bahasa Inggris yaitu "*case study*". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata 'kasus' memiliki makna yang berarti keadaan atau suatu kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal tertentu, serta kata 'studi' memiliki makna yang berarti kajian atau penelitian ilmiah, kemudian frasa "studi kasus" memiliki arti suatu pendekatan yang bertujuan untuk meneliti gejala atau fenomena dengan cara menganalisis kasus tersebut secara menyeluruh dan mendalam.

Peneliti menyelidiki secara menyeluruh terkait dengan suatu program, kejadian, proses, aktivitas, atau satu atau lebih individu. Setiap kasus tergantung pada waktu dan aktivitas, kemudian peneliti mengumpulkan data secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dalam waktu yang berulang (Sugiyono, 2017, hlm. 6).

Penelitian studi kasus adalah metode atau pendekatan penelitian yang berfokus pada sebuah kasus tertentu, dimana yang menjadi pusat perhatian yaitu objek yang akan dikaji secara menyeluruh untuk menemukan alasan di balik fenomena tertentu (Bado, B., 2022, hlm. 284).

Studi kasus dilakukan dalam konteks alamiah, mendalam, dan holistik. Pemerolehan data alamiah dilakukan dalam situasi kehidupan nyata. Tidak ada kebutuhan untuk mengubah konteks atau subjek penelitian. Semuanya harus berjalan secara alamiah. Holistik berarti peneliti harus dapat mendapatkan data secara menyeluruh sehingga tidak ada yang tersisa. Data akan digunakan untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Peneliti tidak hanya melakukan wawancara mendalam dengan para partisipan dan informan utama, tetapi juga dengan orang-orang yang dekat dengan subjek penelitian (Bado, B., 2022, hlm. 297-298).

Penelitian ini termasuk ke dalam metode studi kasus karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi khusus secara menyeluruh mengenai bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa serta mendeskripsikan bagaimana kedisiplinan siswa yang tampak melalui program BR3T yang dilaksanakan di SD Daarut Tauhiid.

3.2 Desain dan Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Berikut terdapat 6 prosedur dalam desain studi kasus yang dikemukakan oleh Bado, B. (2022, hlm. 316-320) yaitu:

1. Pemilihan Tema

Peneliti menentukan tema atau topik yang akan dikaji lebih dalam pada proses penelitian, yaitu mengenai karakter. Dari tema yang sudah ditentukan tersebut, peneliti dapat merumuskan judul penelitian yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti memilih tema sesuai dengan fenomena yang telah ditemukan, yaitu mengenai karakter disiplin.

2. Pembacaan Literatur

Peneliti mengumpulkan bahan bacaan dari berbagai literatur yang sesuai dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, Peraturan Pemerintah, Undang-Undang, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia baik secara daring maupun luring,

3. Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian

Peneliti merumuskan fokus dan masalah penelitian. Fokus dan rumusan masalah tersebut dibuat agar peneliti dapat menggali informasi penting secara mendalam dan berkonsentrasi pada satu titik yang menjadi pusat perhatian. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan 1 butir masalah umum dan 2 butir masalah khusus. Kemudian, terdapat 3 butir fokus masalah yaitu upaya guru, karakter disiplin, dan program BR3T.

4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan masalah penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat rekam suara.

5. Analisis Data

Peneliti mengolah dan menganalisis data dengan mengubah data mentah yang didapatkan dari hasil pengumpulan data menjadi data yang dapat dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini, terdapat 3 langkah analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

6. Simpulan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun kesimpulan yang memuat hasil temuan atau fakta di lapangan yang telah diteliti secara deskriptif.

3.3 Subjek dan Tempat Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 96) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan teknik untuk memperoleh sumber data dari subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Dengan begitu diharapkan informasi dan data yang diambil dapat sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini yakni:

a. Guru Kelas

Alasan dipilih guru kelas 1 s.d kelas 5 SD dalam subjek penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang upaya apa saja yang diterapkan di kelas melalui program BR3T, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program BR3T dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa.

b. Siswa

Alasan dipilih siswa dalam subjek penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak program BR3T terhadap karakter kedisiplinan siswa itu sendiri yang meliputi: disiplin waktu, disiplin tempat, dan disiplin aturan. Siswa yang menjadi subjek pada penelitian ini sebanyak 10 orang siswa, yaitu mulai dari kelas 1 s.d. kelas 5 SD, terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Diharapkan dapat diketahui apakah terdapat perbedaan atau tidak terkait dengan karakter disiplin siswa antara siswa di kelas rendah dengan siswa di kelas tinggi.

c. Orangtua

Alasan dipilih orangtua dalam subjek penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana karakter disiplin yang muncul ketika anak berada di rumah, apakah ketika di rumah, anak tetap melaksanakan BR3T atau hanya di sekolah saja.

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Daarut Tauhiid karena SD Daarut Tauhiid merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki fokus terhadap upaya dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa yaitu melalui program pembiasaan yang diberi nama BR3T (Bersih Rapi Tertib Teratur Terpelihara).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik dimana peneliti dan partisipan dapat memperoleh informasi melalui percakapan langsung. Kemajuan teknologi dan komunikasi membuat wawancara kini tidak hanya dapat dilakukan secara tatap muka, tetapi juga melalui telepon, Zoom, WhatsApp, dan lainnya. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh berbagai informasi mengenai fokus pertanyaan penelitian (Waruwu, M., 2023, hlm. 2900-2901). Kemudian, menurut Sugiyono (2018, hlm. 279) menjelaskan bahwa wawancara merupakan proses pemerolehan makna melalui tanya jawab atau bertukar informasi yang dilakukan oleh dua orang.

Instrumen wawancara yang digunakan yaitu pedoman wawancara buku catatan, dan *handphone* untuk merekam suara dan memotret saat peneliti melakukan dialog dengan informan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk ke dalam *in-depth-interview*, dimana peneliti berusaha menggali informasi lebih mendalam terkait situasi dan fenomena yang terjadi melalui proses dialog dan tatap muka secara langsung.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali informasi seperti apa saja upaya yang dilakukan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa dalam program BR3T, kegiatan apa saja yang dilakukan siswa dalam program BR3T yang menunjukkan karakter disiplin waktu, disiplin tempat, dan disiplin aturan. Subjek yang dijadikan informan pada penelitian ini adalah guru kelas 1 s.d kelas 5 SD, 5 orang siswa laki-laki dan

5 orang siswa perempuan dari masing-masing jenjang kelas di SD, dan orang tua atau wali dari masing-masing siswa.

3.4.2 Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Selama pengamatan tersebut, peneliti melakukan kegiatan mencatat apa yang diamatinya secara langsung. Kegiatan-kegiatan ini dapat terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti dapat terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, baik sebagai partisipan maupun sekadar sebagai pengamat (Waruwu, M., 2023, 2900-2901). Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi terstruktur atau tersamar. Peneliti akan berterus terang kepada subjek atau sumber data bahwa peneliti sedang melakukan aktivitas penelitian yaitu meneliti sumber data atau subjek. Peneliti juga diketahui oleh informan terkait aktivitas peneliti dari awal sampai akhir. Kemudian, peneliti juga melakukan observasi tersamar. Peneliti melakukan pengamatan tanpa diketahui oleh sumber data atau subjek.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data yang kaya dan melengkapi data yang telah didapat melalui proses wawancara. Peneliti akan melihat secara langsung bagaimana proses nyata dari sudut pandang informan pada saat wawancara terkait dengan apa saja upaya yang dilakukan oleh tiap guru kelas dalam program BR3T di Sekolah Dasar mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta bagaimana karakter disiplin siswa yang muncul pada saat pelaksanaan program BR3T.

Kegiatan guru yang diamati pada program BR3T, meliputi

1. Upaya guru dalam perencanaan program BR3T, yaitu: menyiapkan media atau peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan BR3T dan memberi arahan untuk pelaksanaan BR3T.
2. Upaya guru dalam pelaksanaan program BR3T, yaitu: memberi motivasi atau teladan, memberi hukuman atau teguran, memberi hadiah atau kalimat pujian.
3. Upaya guru dalam evaluasi program BR3T, yaitu: mengisi laporan BR3T setiap hari dan melaksanakan evaluasi bersama siswa di kelas maupun bersama guru lainnya.

Kemudian, profil karakter disiplin siswa dapat dilihat pada tiga indikator disiplin, yaitu:

1. Disiplin waktu.
2. Disiplin tempat.
3. Disiplin aturan.

3.4.3 Studi Dokumen

Teknik dokumentasi merupakan teknik pencarian bukti yang akurat dan pengumpulan informasi sesuai dengan fokus masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah, esai, dan lain-lain. Selain ketiga teknik tersebut, dokumen dapat berupa catatan, gambar, foto, lukisan, dan lain-lain (Waruwu, M., 2023, hlm. 2900-2901).

Dokumen merupakan rekaman kejadian yang berbentuk tulisan atau cetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, peraturan atau kebijakan, serta berbentuk lisan dapat berupa rekaman, juga studi dokumentasi merupakan teknik yang bisa digunakan peneliti dalam memperoleh informasi dari informan dalam bentuk karya seni atau pendinggalan budaya (Sugiyono, 2018, hlm. 147-148).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat dan memotret bagaimana gambaran kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan program BR3T, serta hasil penilaian guru terhadap kegiatan BR3T siswa.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Sumber Data
1.	Bagaimanakah karakter disiplin siswa yang tercipta pada program BR3T di SD Daarut Tauhiid?	1. Disiplin Waktu	1.1 Siswa tiba di sekolah pukul 7 pagi. 1.2 Siswa melaksanakan BR3T 30 menit sebelum masuk kelas. 1.3 Siswa melaksanakan	Wawancara, observasi dan studi dokumen.	Pedoman wawancara, pedoman observasi, buku catatan harian, dan <i>handphone</i> .	Siswa dan orangtua.

			ibadah tepat waktu.			
		2. Disiplin Tempat	<p>2.1 Siswa membersihkan lantai.</p> <p>2.2 Siswa memungut sampah yang ada di sekitar.</p> <p>2.3 Siswa merapikan barang di dalam loker.</p> <p>2.4 Siswa meluruskan meja dan kursi.</p> <p>2.5 Siswa menyusun dan meletakkan sepatu atau sandal dengan rapi di rak yang tersedia.</p> <p>2.6 Siswa mencuci alat makan sendiri.</p> <p>2.7 Siswa melaksanakan piket kelas.</p>			
		3. Disiplin Aturan	<p>3.1 Tiba di sekolah pukul 7 pagi.</p> <p>3.2 Siswa mengikuti makan siang bersama.</p> <p>3.3 Siswa mengikuti sholat sunnah dan wajib</p>			

			<p>secara berjamaah.</p> <p>3.4 Siswa melaksanakan BR3T dengan tertib.</p> <p>3.5 Siswa mengikuti piket kelas.</p>			
2.	<p>Apa sajakah upaya yang diterapkan oleh guru pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program BR3T dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa di SD Daarut Tauhiid?</p>	1. Perencanaan	<p>1.1 Menyiapkan media atau peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan BR3T.</p> <p>1.2 Memberi arahan untuk pelaksanaan BR3T.</p>	Wawancara, observasi, dan studi dokumen.	<p>Pedoman wawancara, pedoman observasi, buku catatan harian, dan <i>handphone</i>.</p>	Guru
		2. Pelaksanaan	<p>2.1 Memberi motivasi dan teladan.</p> <p>2.2 Memberi teguran atau hukuman.</p> <p>2.3 Memberi hadiah atau pujian.</p>			
		3 Evaluasi	<p>3.1 Melaporkan kegiatan secara teratur.</p> <p>3.2 Melaksanakan evaluasi bersama.</p>			

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018, hlm. 295-303). Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut penjelasannya:

3.5.1 Data Reduction atau Reduksi Data

Pada tahap ini, setelah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka akan didapat data dalam jumlah banyak dan kompleks. Maka dari itu, data perlu direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, dicari tema dan pola nya yang masih berkaitan dengan topik yang diteliti. Setelah direduksi, peneliti akan mendapat gambaran data yang lebih jelas dan akan mudah untuk menuju tahap pengumpulan data selanjutnya.

3.5.2 Data Display atau Penyajian Data

Data yang didapat dari hasil reduksi kemudian dapat disajikan dalam bentuk uraian, naratif, bagan, hubungan antar kategori, tabel, atau grafik. Dengan begitu, data yang disajikan akan lebih terarah sesuai topik dan mudah dipahami oleh pembaca.

3.5.3 Conclusion Drawing atau Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan atau tempat penelitian, dan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kesimpulan terletak pada bagian penutup sehingga pembaca dapat mengetahui hasil dari penelitian.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu Triangulasi. Sugiyono (2018, hlm. 320-322) mengemukakan bahwa triangulasi merupakan pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara, berbagai Teknik, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data, berikut penjelasannya:

3.6.1 Triangulasi Sumber

Data yang telah diperoleh di cek melalui subjek penelitian, yaitu guru, siswa, dan orangtua.

3.6.2 Triangulasi Teknik

Data yang telah diperoleh di cek melalui teknik yang berbeda dari sumber data atau informan yang sama. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara, lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi.